

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi dunia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Meluasnya globalisasi di seluruh dunia menjadi salah satu penyebab kemajuan perekonomian dunia. Perusahaan yang maju dan berpengalaman akan semakin mendapatkan keuntungan akan meluasnya pengaruh globalisasi. Akan tetapi, di sisi lain perusahaan yang berskala nasional akan sulit bersaing dengan perusahaan asing. Sehingga dampaknya perusahaan yang berskala kecil akan mengalami krisis keuangan dalam perusahaan mereka. Apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Perusahaan menunjukkan telah terjadi tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Apabila tidak ada tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen perusahaan maka perusahaan dapat terindikasi mengalami *financial distress*.

*Financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun yang berjalan. Lebih lanjut, dari kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan nilai saldo laba yang terpakai untuk melakukan pembayaran dividen, sehingga total ekuitas secara keseluruhan pun akan

mengalami defisiensi. Setiap perusahaan didirikan, dengan harapan mampu menghasilkan laba atau keuntungan sehingga mampu berkembang dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi. Tetapi, kenyataannya asumsi tersebut tidak selalu terjadi sesuai dengan harapan. Seringkali perusahaan yang beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa dilikuidasi karena mengalami *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan. Menurut penelitian Rahmadani, Sujana dan Darmawan (2014) kebangkrutan yang terjadi pada suatu perusahaan, biasanya diawali dengan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*), dan perusahaan perlu mengantisipasi munculnya masalah *financial distress* dengan menyusun suatu sistem yang dapat memberikan peringatan tentang terjadinya *financial distress*.

Beberapa faktor penyebab terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan yaitu: 1) Kerugian dalam kegiatan operasional selama beberapa tahun, terjadi ketika beban operasional perusahaan lebih besar dari pendapatan yang diterima akibatnya dapat menimbulkan arus kas negatif perusahaan. 2) Besarnya jumlah utang, kebijakan pengambilan utang perusahaan untuk menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan yang akan menimbulkan kewajiban untuk mengembalikan utang dimasa yang akan datang. 3) Kesulitan arus kas, terjadi ketika penerimaan pendapatan dari hasil operasi tidak cukup untuk menutupi beban usaha yang timbul atas aktivitas operasi perusahaan. 4) Faktor eksternal, yaitu dapat berupa kebijakan pemerintah yang dapat menambah beban usaha yang ditanggung perusahaan.

Untuk mengetahui kondisi *financial distress* suatu perusahaan dapat dilakukan sebuah penelitian, yaitu dengan cara menggunakan analisis rasio

keuangan. Dalam melakukan penelitian faktor-faktor yang berkaitan atau mempengaruhi kondisi *financial distress* didalam perusahaan perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu, apakah faktor-faktor tersebut konsisten atau tetap berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Rasio-rasio yang secara umum dipakai untuk memprediksi kondisi *financial distress* yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Rasio yang pertama dipakai dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, jika tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka akan kecil kemungkinannya perusahaan mengalami *financial distress*. Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan asset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan asset. Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Kalimah (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh dan signifikan atas kondisi *financial distress*, likuiditas mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan atas kondisi *financial distress*, sedangkan *leverage* mempunyai pengaruh yang sangat rendah dan tidak signifikan atas kondisi *financial distress*. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Meiranto (2014) membuktikan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh atas kondisi *financial distress*, sedangkan rasio *leverage*, likuiditas, dan rasio aktivitas mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio yang kedua yaitu likuiditas, yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan. Penelitian ini

menggunakan rasio *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) untuk mengukur likuiditas. Likuiditas mengarah pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu bersamaan akan menyebabkan terjadinya kondisi *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini, Saifi, dan Darmawan (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas, ROE dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Akan tetapi, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiari dan Merkusiwati (2015) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, *operating capacity* dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Rasio yang terakhir dipakai adalah *leverage*, yang merupakan rasio yang membuktikan sejauh mana perusahaan dapat dibiayai oleh utang, penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan karena perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur *leverage*. Kondisi *financial distress* diawali dengan membayar utang yang semakin besar, hal tersebut berisiko terjadinya kesulitan pelunasan dimasa yang akan datang akibat utang lebih besar dari asset yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yudiawati dan Indriani (2016) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *sales growth ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida, Moehaditoyo dan Nugroho (2018) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* dan rasio pertumbuhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, rasio profitabilitas dan aktivitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan likuiditas menunjukkan positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena adanya ketidak konsistenan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Maka pada penelitian ini menggunakan judul “Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan *net profit margin*, likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio*, dan *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka timbul rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Return On Assets* dalam memprediksi kondisi *financial distress*?
2. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin* dalam memprediksi kondisi *financial distress*?
3. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* dalam memprediksi kondisi *financial distress*?

4. Bagaimanakah pengaruh *Quick Ratio* dalam memprediksi kondisi *financial distress*?
5. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* dalam memprediksi kondisi *financial distress*?
6. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Assets Ratio* dalam memprediksi kondisi *financial distress*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah terjadi diatas, maka peneliti ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk menguji apakah *Return On Assets* dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* di perusahaan.
2. Untuk menguji apakah *Net Profit Margin* dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* di perusahaan.
3. Untuk menguji apakah *Current Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* di perusahaan.
4. Untuk menguji apakah *Quick Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* di perusahaan.
5. Untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* di perusahaan.
6. Untuk menguji apakah *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* di perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasi. Para investor dapat mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi atau tidak jika suatu perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*.

### 2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik.

## 1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Utami (2018) tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas dan *sales growth* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan *wholesale* dan *retail trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* berpengaruh secara signifikan. Sedangkan rasio aktivitas dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian Sucipto, Muazaroh (2017), tentang kinerja rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa. Sedangkan variabel independen lain

seperti rasio hutang terhadap ekuitas, rasio lancar dan perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Karinasari (2016) tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Bersumber dari beberapa referensi penelitian yang diatas, penulis ingin meneliti kembali hal yang berhubungan dengan prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan, karena dari hasil penelitian diatas ada beberapa variabel yang tidak memiliki hasil yang konsisten. Penelitian ini menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen dan variabel independennya yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan sampel perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode yaitu tahun 2016-2018.